



# PPG Dalam Jabatan

Tahun 2023

## Bahan Bacaan



*Bahan bacaan pada modul ini diambil dari topik-topik pada modul mata kuliah PPG Prajabatan cetakan I dan II tahun 2023 yang dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan langkah Identifikasi Masalah, Eksplorasi Penyebab Masalah, dan Penentuan Penyebab Masalah.*

# *UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD)* SEBAGAI KERANGKA KERJA KURIKULUM

## Pengantar

Mahasiswa PPG Daljab yang hebat, pada topik ini Saudara akan diajak berkenalan dengan Understanding by Design (UbD). Untuk memulai kegiatan membaca, silakan dijawab terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Pernahkah Saudara mendengar tentang UbD? Jika ya, apa yang Saudara ketahui tentang UbD?
- Selama menjadi guru, bagaimana Saudara merancang atau mendesain pembelajaran? Apakah yang pertama kali Saudara tetapkan? Apakah Tujuan, Kegiatan, Materi, atau yang lain?

## Penjelasan

*Understanding by Design (UbD)* dimaknai sebagai sebuah desain untuk sebuah pemahaman. Pemahaman dalam hal ini diartikan secara mendalam, dimana peserta didik tidak hanya mengetahui sebuah topik dan pembahasannya tetapi segala hal yang berkaitan dengan pemahaman tersebut. Sebagai contoh seorang guru menjelaskan tentang anggota tubuh, jika menggunakan kerangka *UbD* peserta didik tidak hanya mengetahui macam-macam anggota tubuh tetapi memahaminya secara menyeluruh untuk apa anggota tubuh tersebut, bagaimana menggunakannya, bagaimana jika tidak digunakan sebagaimana mestinya dan seterusnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut juga berangkat dari pemikiran peserta didik sendiri sehingga akan muncul banyak pertanyaan seputar anggota tubuh. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan, dimana konten atau materi pembelajaran menjadi hal utama yang dipelajari siswa.

Kurikulum *UbD* memiliki sebuah alur yang disebut dengan *backward design* atau desain mundur. Mengapa disebut desain mundur? Karena dapat dianggap sebagai analisis tugas yang bertujuan untuk mengingat tugas yang harus diselesaikan, bagaimana cara mencapainya, atau bisa disebut pelatihan terencana. Banyak guru biasanya mengajar dengan buku teks, pelajaran yang disukai, dan kegiatan yang menghabiskan waktu daripada menurunkannya dari tujuan

atau stSaudarar yang ditargetkan. *Understanding by Design* adalah sebaliknya, satu dimulai dengan hasil akhir yang diinginkan (sasaran atau standar) kemudian diturunkan berdasarkan bukti pembelajaran (diperoleh melalui penilaian berdasarkan tujuan dan standar), dan selanjutnya baru perencanaan pengalaman belajar dan pembelajaran (Wiggins & McTighe, 2005). Adapun alurnya dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1 Backward Design

### 1. Tahap 1. Identifikasi Hasil yang Diinginkan

Pada tahap ini mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum nasional dan meninjau harapan kurikulum. Karena biasanya ada banyak materi yang harus dibahas namun tidak sesuaikan dengan waktu yang tersedia dan pada tahap ini guru membuat pilihan atau prioritas. Prioritas pembelajaran ditentukan berdasarkan kinerja jangka panjang. Kinerja yang pada akhirnya peserta didik dapat melakukan apa yang telah dipelajarinya. *UbD* menekankan aktivitas transfer, yaitu dari apa yang dipahami ditransfer dalam kehidupannya. Peserta didik berprestasi bukan hanya unggul di kelasnya namun dapat menggunakan pembelajaran seseorang di lingkungan lain. Adapun contoh tujuan transfer (Wiggins & Mctighe, 2012) adalah sebagai berikut:

| Disiplin Ilmu | Tujuan Transfer   |
|---------------|---|
| Menulis       | Narasi, menghibur (kreatif), membujuk (persuasif), dan membantu orang lain melakukan suatu tugas (teknis) |
| Sejarah       | Peristiwa dan masalah saat ini dan masa depan   |
| Seni          | Media yang dipilih untuk mengekspresikan ide atau   |

|            |  |
|------------|--|
|            | membangkitkan suasana hati dan emosi           |
| Matematika | Berhitung untuk memecahkan masalah dunia nyata |

Untuk membangun sikap responsif peserta didik untuk menggali pemahamannya seorang guru harus mampu membuat pertanyaan-pertanyaan esensial, contoh:

| Pengertian   | Pertanyaan Penting   |
|--|--|
| Data kuantitatif dapat dikumpulkan, diatur dan ditampilkan dalam berbagai cara. Ide-ide Matematika dapat direpresentasikan secara numerik, grafis, dan simbolis. | Menurut Saudara, apa cara terbaik untuk menunjukkan .....?<br><br>Apakah ini dapat direpresentasikan dengan cara lain? |
| Geografi, iklim, dan sumber daya alam suatu wilayah mempengaruhi budaya, ekonomi, dan gaya hidup penduduknya.  | Bagaimana tempat tinggal kita memengaruhi cara kita hidup?   |
| Laba adalah kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.  | Bagaimana seorang pedagang sayur memperoleh keuntungan dalam jual beli?  |

Pertanyaan-pertanyaan ini memicu peserta didik untuk memikirkan bagaimana dan apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.

## 2. Tahap 2. Tentukan Bukti Penilaian

Pada tahap ini untuk menunjukkan bukti bahwa peserta didik telah mencapai hasil yang diinginkan dalam memenuhi stSaudarar. Bagaimana seorang guru menentukan apakah peserta didik telah mencapai pemahaman yang diinginkan. Dalam pengumpulan bukti pemahaman guru harus mempertimbangkan berbagai metode penilaian. Metode tersebut adalah tugas proyek dan bukti lainnya. Tugas proyek meminta peserta didik untuk menerapkan pembelajaran dalam situasi yang otentik untuk menilai pemahaman dan kemampuan untuk mentransfernya. Sedangkan bukti lain seperti kuis, tes, pengamatan, atau portofolio digunakan untuk melengkapi penilaian guna mengetahui pengetahuan peserta didik dan apa yang dapat dilakukan. *Peer assessment* sangat direkomendasikan dalam langkah ini. Peserta didik diberi kesempatan

untuk terlibat dalam penilaian diri dan teman sejawat untuk membantu mereka mengetahui apakah pekerjaannya telah sesuai dan memenuhi stSaudarar.

### 3. Tahap 3. Merencanakan pembelajaran

Jika selama ini merencanakan pembelajaran ada langkah awal dalam mendesain pembelajaran maka dalam *UbD* merupakan langkah akhir. Untuk itulah disebut dengan desain mundur. Ada beberapa pertanyaan kunci yang harus dipertimbangkan pada desain mundur (Wiggins & McTighe, 2005):

- a. Pengetahuan yang memungkinkan (fakta, konsep, dan prinsip) dan keterampilan (prosedur) apa yang dibutuhkan peserta didik untuk tampil secara efektif dan mencapai hasil yang diinginkan?
- b. Kegiatan apa yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan?
- c. Apa yang perlu diajarkan dan dilatih, dan bagaimana sebaiknya diajarkan berdasarkan tujuan kinerja? Bahan dan sumber daya apa yang paling cocok untuk mencapai tujuan ini?
- d. Apakah desain keseluruhan koheren dan efektif?

Perencanaan pembelajaran berupa pilihan tentang metode pengajaran, urutan pelajaran, dan bahan sumber untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan. Memiliki tujuan yang jelas membantu untuk memfokuskan perencanaan guru dan memandu tindakan yang bertujuan menuju hasil yang diinginkan.

Pengajaran untuk sebuah pemahaman mengharuskan peserta didik diberi banyak kesempatan untuk menarik kesimpulan dan membuat generalisasi untuk diri mereka sendiri dengan dukungan guru (Wiggins & McTighe, 2012). Pemahaman tidak hanya ditunjukkan dengan penjelasan namun peserta didik harus lebih aktif membangun sebuah makna. Sedangkan pembelajaran untuk transfer adalah dengan menerapkan pembelajaran ke situasi dan lingkungan yang baru dan menerima umpan balik dengan tepat waktu terhadap proyek siswa. Pada kerangka *UbD* ini guru bukan menjadi satu-satunya sumber melainkan sebagai fasilitator pembuatan makna dan pelatih yang memberikan *feedback* dan saran terhadap konten yang efektif. Untuk memahami lebih jelas tentang kerangka *UbD* silahkan perhatikan penjelasan pada video berikut:



<https://www.youtube.com/watch?v=Uc6fytYANZ8>

<https://www.youtube.com/watch?v=d8F1SnWalfE>

Di bawah ini merupakan template desain pertanyaan untuk Guru (Wiggins & McTighe, 2004, hlm 46 - 51) yang dapat disesuaikan dengan bidang studi Saudara:

| <b>Tahap 1. Hasil yang Diinginkan</b>   |  |
|---|--|
| <b>Tujuan yang Ditetapkan:</b>  |  |
| Apa tujuan relevan (misalnya, stSaudarar isi, tujuan kursus atau program, hasil pembelajaran) yang akan dibahas oleh desain ini?  |  |
| <b>Pemahaman:</b><br><br><i>Peserta didik akan memahami itu. . .</i><br><br>1. Apa ide-ide besarnya?<br><br>2. Pemahaman spesifik apa tentang mereka yang diinginkan?<br><br>3. Kesalahpahaman apa yang dapat diprediksi? | <b>Pertanyaan Penting:</b><br><br>Pertanyaan provokatif apa yang akan mendorong inkuiri, pemahaman, dan transfer pembelajaran? |
| Peserta didik akan tahu. . .      Peserta didik akan dapat. . .   |  |
| 1. Pengetahuan dan keterampilan kunci apa yang akan diperoleh peserta didik sebagai hasil dari unit ini?<br><br>2. Apa yang akhirnya dapat mereka lakukan sebagai hasil dari pengetahuan dan keterampilan tersebut?       |  |

| <b>Tahap 2. Menentukan bukti penilaian</b>   |  |
|--|--|
| <p><b>Tugas Kinerja:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui tugas kinerja otentik apa peserta didik akan mendemonstrasikan pemahaman yang diinginkan?</li> <li>2. Dengan kriteria apa kinerja pemahaman akan dinilai?</li> </ol>  | <p><b>Bukti lainnya:</b></p> <p>-</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui bukti lain apa (misalnya, kuis, tes, petunjuk akademik, observasi, pekerjaan rumah, jurnal) peserta didik akan menunjukkan pencapaian hasil yang diinginkan?</li> <li>2. Bagaimana peserta didik merefleksikan dan menilai sendiri pembelajaran mereka?</li> </ol> |
| <b>Tahap 3. Rencana Pembelajaran</b>   |  |
| <p><b>Kegiatan Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman belajar dan instruksi apa yang memungkinkan peserta didik mencapai hasil yang diinginkan? Bagaimana desainnya?</li> <li>2. W = Bantu peserta didik mengetahui where (di mana) unit berjalan dan what (apa) yang diharapkan? Bantu guru mengetahui where (di mana) peserta didik berasal (pengetahuan sebelumnya, minat)?</li> <li>3. H = hook (menggaitkan) semua peserta didik dan hold (memegang) minat mereka?</li> <li>4. E = equip (melengkapi) siswa, bantu mereka experience (mengalami) ide-ide kunci, dan explore (mengeksplorasi) isu-isu?</li> <li>5. R = Memberikan kesempatan untuk rethink (memikirkan kembali) dan revise (merevisi) pemahaman dan pekerjaan mereka?</li> <li>6. E = Izinkan peserta didik untuk evaluate (mengevaluasi) pekerjaan mereka dan implikasinya?</li> <li>7. T = Be tailored (disesuaikan/dipersonalisasi) dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik yang berbeda?</li> <li>8. O = Be organized (terorganisasi) untuk memaksimalkan keterlibatan awal dan berkelanjutan serta pembelajaran yang efektif?</li> </ol> |  |



# RANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN MENGUNAKAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*

## Pengantar

Mahasiswa PPG Daljab yang berbahagia,

Selamat Saudara telah memasuki topik terakhir yaitu Rancangan Pembelajaran dan Asesmen Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Sebagai pengantar, jawablah beberapa pertanyaan reflektif berikut.

- Keragaman apa yang pernah Saudara temukan pada peserta didik di sekolah?
- Mengapa seorang guru harus mengetahui latar belakang budaya peserta didiknya?
- Apakah perbedaan budaya yang ada pada peserta didik berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah?
- Bagaimana jika guru tidak memperhatikan latar belakang budaya peserta didik?

## Penjelasan

Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman siswa di kelas. Guru bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, salah satunya dengan menempatkan peserta didik minoritas agar memiliki kesamaan hak dan memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan diri. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan CRT. Pendekatan CRT ini menjadi suatu cara untuk membekali guru dalam mengajar peserta didik di lingkungan yang berlatar belakang budaya yang berbeda-beda serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Dikemukakan Guy (2000), langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan CRT yaitu sebagai berikut.

1. Identitas diri peserta didik: peserta didik diajak untuk mengenal identitas budayanya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan,
2. Pemahaman budaya: peserta didik mengonstruksikan pemahaman budaya dengan ilmu pengetahuan baru yang diperoleh dari berbagai sumber,

3. Kolaborasi: peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membahas konsep dan perspektif budaya,
4. Berpikir kritis untuk refleksi: peserta didik membandingkan hasil diskusinya dengan teori yang ada dengan bimbingan guru, dan
5. Konstruksi transformatif: peserta didik menyajikan pemahaman mereka melalui sebuah proyek.

Saudara dapat memperoleh informasi mengenai CRT dari berbagai sumber. Berikut referensi sumber bacaan yang dapat digunakan:

<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/35/32/>

Kemudian, untuk memahami lebih lengkap mengenai pendekatan CRT, mari kita simak video pada tautan berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=wVVt-mvw7yo>

Dari video pembelajaran tersebut, apakah Saudara sudah bisa membayangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan CRT?

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Unsur budaya apa yang ada pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam video?
2. Apakah tahapan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di kelas? Mengapa?
3. Apa saja kelebihan dari pendekatan *Culturally Responsive Teaching*?
4. Mengapa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik?
5. Bagaimana keterkaitan pendekatan CRT dengan hasil belajar siswa?

Pendekatan CRT juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik.

Salah satu cara guru untuk menciptakan lingkungan tersebut yaitu dengan menciptakan hubungan positif antar peserta didik. Hubungan positif ini, misalnya, hubungan antara sesama peserta didik, antara peserta didik dengan guru, bahkan antara peserta didik dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan antara guru dengan materi pembelajaran yang akan disampaikannya. Hubungan antara peserta didik dimanifestasikan dalam bentuk sikap saling menghargai, apapun kondisi latar belakang mereka. Tidak boleh terjadi perundungan (*bullying*) antar sesama peserta didik yang mengakibatkan peserta didik yang di-*bully* merasa rendah diri dan akhirnya menjadi tidak termotivasi dalam belajarnya.

Selanjutnya, hubungan antara peserta didik dengan guru diwujudkan salah satunya dengan sikap yang ramah dan menyambut baik yang harus ditunjukkan oleh guru kepada setiap peserta didiknya. Guru harus menghargai setiap perbedaan dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Inilah hakikatnya upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan berpihak pada peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun atmosfer lingkungan kelas yang positif.

Refleksikan bagaimana lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik perlu diciptakan.

1. Menurut pendapat Saudara mengapa lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran? Identifikasilah koneksi antara lingkungan belajar dan kesuksesan pembelajaran!
2. Dalam lingkungan belajar yang aman, nyaman dan berpihak pada peserta didik memSaudarang bahwa “Setiap orang dalam kelas akan menyambut dan disambut dengan baik”. Jelaskan pemahaman Saudara mengenai pernyataan tersebut!
3. Lingkungan belajar yang baik juga memSaudarang bahwa “Setiap orang dalam kelas akan saling menghargai”. Hal ini dapat dipahami bahwa perundungan (*bullying*) tidak boleh menjadi norma di lingkungan belajar. Menurut Saudara apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya perundungan antar peserta didik di lingkungan belajar!
4. Perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh peserta didik tidak hanya terkait dengan keamanan secara fisik, tetapi juga aman secara psikis. Berilah contoh-contoh aman secara fisik dan psikis yang mungkin dirasakan peserta didik di lingkungan belajarnya!
5. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman akan memberi peluang bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara baik sesuai dengan kemampuannya. Apa yang semestinya dilakukan oleh guru dan peserta didik sendiri terkait dengan tumbuh kembangnya!

Setelah merespon beberapa pertanyaan reflektif di atas, pemahaman Saudara tentang lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik diharapkan akan lebih baik.

## Refleksi Pemahaman

Mahasiswa PPG Daljab yang luar biasa, kini saatnya Saudara melakukan refleksi pemahaman pada topik terakhir bahan bacaan ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Pemahaman baru apa yang Saudara dapatkan setelah mempelajari pendekatan CRT?
- Bagian manakah dari pendekatan CRT yang paling menantang?
- Hal-hal lain apakah yang ingin Saudara pelajari lagi terkait dengan pendekatan CRT?

# PROBLEMATIKA DAN EVALUASI IMPLEMENTASI *UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD)*

## Pengantar

Selamat, Saudara telah berada di Topik 4. Setelah Saudara mempelajari pembelajaran dengan UbD pada topik sebelumnya, maka selanjutnya identifikasi berbagai problematika dalam penerapannya. Coba simak video berikut:



<https://www.youtube.com/watch?v=N4RbZ2F5K1g>

Video tersebut menunjukkan bagaimana proses pembelajaran menggunakan *UbD*. Pada proses pembelajaran tersebut, keunikan apa saja yang Saudara temukan?

Menurut Saudara keberhasilan belajar apa yang diperoleh dengan menggunakan *backward design* pada video tersebut?

Apakah pembelajaran yang selama ini Saudara lakukan sudah berorientasi pada tujuan besar yang diinginkan siswa? Atau hanya berdasarkan bab atau pembahasan dalam buku teks yang harus dikuasai siswa?

Menurut Saudara permasalahan apa saja yang akan dihadapi jika menerapkan pembelajaran menggunakan kerangka *UbD*?

## Penjelasan

Simaklah penjelasan dan ilustrasi tentang *backward design* berikut:



<https://www.youtube.com/watch?v=mLKHaNo98Ts>

Video tersebut menjelaskan bahwa *backward desain* merupakan cara yang baik untuk pendidikan yang lebih maju. Mengapa lebih maju? Ya, karena ibarat orang yang sedang akan melakukan perjalanan tidak hanya membahas kemana kita akan berangkat tetapi bagaimana caranya kita berangkat kesana, strategi apa saja yang dilakukan, kapan dilaksanakan, bagaimana kondisi perjalanannya, apa kekurangan dan kelebihan menggunakan transportasi yang diinginkan sehingga menghasilkan sebuah proses perjalanan yang menyenangkan dan sesuai harapan. Selama ini peserta didik hanya ditunjukkan materi apa saja yang akan dipelajari, materi terdiri dalam beberapa bab yang disampaikan di dalam buku teks dan harus selesai dalam kurun waktu yang ditentukan. Kemudian peserta didik harus mengerjakan berbagai tes untuk menunjukkan bahwa tujuan tersebut telah tercapai.

Untuk menggali jawaban peserta didik terhadap suatu pemahaman tentu akan menghasilkan berbagai hal karena setiap anak mempunyai pemikiran yang berbeda. Disinilah letak keunikannya, peserta didik dapat memahami sesuatu dengan berbagai jalan untuk mencapai tujuan yang sama bukan guru yang menentukan jalan tersebut. Peserta didik menjadi lebih responsif dalam menyelesaikan tujuan. aktivitas belajar sebuah menjadi lebih bermakna bukan hanya sebuah pengetahuan yang ditransfer. Proses pembelajaran yang seperti ini sudah cukup lama diterapkan. Bahkan buku teks menjadi sebuah perangkat belajar yang harus ada dan dimiliki peserta didik. Guru lebih banyak tergantung pada materi dalam buku bukan bagaimana peserta didik memahaminya dan apa yang diinginkan. Bahkan orang tua sangat mendukung penuh hal itu, jika peserta didiknya tidak mencapai target pembelajaran sekolah dianggap tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik. Jika menerapkan alur *UbD* buku teks bukan menjadi buku penentu namun dianggap sebuah buku *flip* yang dapat digunakan tergantung dari siapa pembacanya. Pembaca dapat menentukan bagaimana dia menyelesaikan bukunya. Tentu saja untuk melakukan hal tersebut pembaca harus mengetahui keseluruhan isinya terlebih dahulu.

*Backward design* sebenarnya bukan hal yang baru karena kerangka ini telah dikenalkan tahun 2005 oleh Grant Wiggins dan Jay McTighe melalui bukunya yang berjudul *Understanding by Design (Expanded 2nd Edition)*, bahkan di beberapa negara sudah diterapkan karena dianggap memiliki pola yang baik. Tentu ini menjadi tantangan bagi guru di Indonesia. Bagaimana menerapkan kerangka *UbD* di tengah kurikulum sentralisasi. Sebagian guru begitu mengharapkan sebuah *template* dan format sedangkan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Meski akan ditemukan berbagai problematika, seorang guru harus mulai berpikir secara luas dan *out of the box* agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan era atau zamannya. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang kewajiban guru salah satunya adalah mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## Refleksi Pemahaman

Mari kita perhatikan beberapa ilustrasi, kemudian bandingkan ilustrasi tersebut berdasarkan pendapat Saudara.

### **Ilustrasi 1**

Seorang guru menerapkan pembelajaran sesuai yang dilakukan senior atau guru lain di sekolahnya karena menganggap bahwa dirinya harus beradaptasi terhadap lingkungan baru.

### **Ilustrasi 2**

Seorang guru mengembangkan pembelajaran berdasarkan keilmuan yang dimilikinya karena menganggap bahwa pembelajaran harus menyesuaikan karakteristik generasi.

Jika Saudara menjadi seorang guru, manakah yang akan Saudara terapkan dalam pembelajaran? Mengapa?

### **Ilustrasi 1**

Guru mengembangkan kurikulum pembelajaran sesuai dengan pola pengembangan sebelumnya.

### **Ilustrasi 2**

Guru mengenal konsep *UbD* dan mengembangkan kurikulum pembelajaran mengikuti pola pengembangan yang baru.

Jika Saudara menjadi guru, ilustrasi manakah yang akan Saudara lakukan? Mengapa?

Berdasarkan ilustrasi nomor 2 di atas mungkinkah Saudara menerapkan *UbD*? Menurut Saudara langkah-langkah apa yang harus dilakukan agar *UbD* dapat diterapkan dengan sesuai?

# PENILAIAN DAN EVALUASI PEMAHAMAN DALAM UNDERSTANDING BY DESIGN (*UBD*)

## Pengantar

Mahasiswa PPG yang hebat, memasuki Topik ini Saudara akan diajak untuk lebih spesifik mempelajari penilaian dan asesmen dalam kerangka UbD. Berikut adalah pertanyaan reflektif untuk menyiapkan kognisi Saudara saat membaca penjelasan.

- Deskripsikan apa selama ini Saudara lakukan untuk menilai peserta didik?
- Apakah menurut Saudara, penilaian tersebut sudah tepat?

## Penjelasan

### 1. Kriteria Penilaian

*UbD* memiliki penilaian yang terbuka. Penilaian pada *UbD* berupa unjuk kerja. Sehingga penilaian diperlukan perangkat untuk menilai pemahaman tidak hanya satu model saja (sesuai dengan modul sebelumnya), Proses evaluasi unjuk kerja peserta didik didasarkan pada penilaian melalui kriteria-kriteria tertentu. Kriteria merupakan perangkat penilaian untuk menentukan apa yang dilihat dalam unjuk kerja siswa. Kriteria digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman siswa. Kriteria merupakan basis penilaian yang konsisten dan adil. Pertanyaannya adalah, bagaimana kita mendapatkan kriteria penilaian untuk unjuk kerja yang tepat?

Kriteria dalam kategori yang tepat adalah kriteria yang dapat menyoroti aspek-aspek bukti dari unjuk kerja (sesuai tujuan pembelajaran). Kriteria bukan hanya bagian-bagian dari pekerjaan yang hanya mudah dilihat atau dicek, misalnya kesalahan mengeja atau kesalahan melafalkan. Kriteria bisa saja mengenai imajinasi. Kriteria dalam pembelajaran dapat mengukur keterlibatan peserta didik. Bahkan kriteria bisa saja berupa kedalaman dan kredibilitas unjuk kerja peserta didik.

Banyak guru membuat kesalahan dengan menghasillkan kriteria yang hanya mudah dilihat dan menganggap peserta didik sebagai lawan. Misalnya adalah guru hanya berfokus pada melihat kesalahan-kesalahan peserta didik. Sebagai contoh guru melihat makalah penelitian yang dilakukan peserta didik berdasarkan banyaknya literasi. Sehingga peserta didik akan mendapatkan skor tinggi jika memiliki banyaknya literasi (bukan penelitian yang didukung

dengan baik). Contoh lain dengan mengatakan bahwa pidato yang baik adalah pidato yang jenaka (bukan pidato yang teliti), atau pameran yang dinilai efektif karena berwarna-warni dan kreatif (bukan pameran yang memberikan informasi yang akurat).

## 2. Membuat Kriteria Menjadi Rubrik

Rubrik adalah panduan penilaian berbasis kriteria yang terdiri dari skala pengukuran tetap (empat poin, lima poin, enam poin, atau apa pun yang sesuai). Rubrik mendeskripsikan kriteria untuk setiap titik poin. Rubrik menggambarkan tingkat kualitas, kemahiran, atau pemahaman peserta didik secara bertingkat. Jika respons penilaian hanya membutuhkan penentuan ya/tidak atau benar/salah, daftar periksa digunakan hanya ceklis.

Rubrik menjawab pertanyaan:

- a. Dengan kriteria apa unjuk kerja harus dinilai dan dibedakan setiap poin?
- b. Apa yang harus dicari untuk menilai kesuksesan Unjuk Kerja peserta didik?
- c. Bagaimana seharusnya tingkat kualitas, kemahiran, atau pemahaman dijelaskan dan dibedakan dalam setiap poin penilaian?

Terdapat dua jenis rubrik umum yaitu rubrik holistik dan rubrik analitik. Dua jenis rubrik tersebut banyak digunakan untuk menilai unjuk kerja peserta didik. Rubrik holistik sangat tepat untuk menilai unjuk kerja peserta didik. Rubrik holistik memberikan kesan keseluruhan dari pekerjaan siswa. Rubrik holistik menghasilkan penilaian unjuk kerja siswa.

Contoh: Rubrik holistik untuk penilaian pidato/ceramah

- a. Pengembangan Ide (**kriteria**): Gagasan jelas dan fokus. Ini menarik
- b. perhatian pembaca. Anekdote dan detail yang relevan memperkaya tema sentral pidato. (Merupakan rubrik poin tertinggi, poin yang lebih rendah berikutnya dikurangi atau diturunkan.)
- c. Organisasi (**kriteria**): Organisasi meningkatkan dan menampilkan ide atau tema sentral. Urutan, struktur, atau presentasi informasi menarik dan menggerakkan pembaca melalui teks. (Merupakan rubrik poin tertinggi, poin yang lebih rendah berikutnya dikurangi atau diturunkan.)
- d. Suara (**kriteria**): Penceramah berbicara langsung kepada pembaca dengan cara yang bersifat individu, menarik, dan menarik. Penceramah membuat tulisan dengan kesadaran dan rasa hormat kepada penonton sebagai tujuan penceramah. (Merupakan rubrik poin tertinggi, poin yang lebih rendah berikutnya dikurangi atau diturunkan.)



- e. Pilihan Kata (**kriteria**): Kata-kata dalam menyampaikan pesan yang dimaksud adalah tepat, menarik, dan alami. Kata-katanya kuat dan menarik. (Merupakan rubrik poin tertinggi, poin yang lebih rendah berikutnya dikurangi atau diturunkan.)
- f. Kalimat Kalimat (**kriteria**): Kalimat-kalimat penceramah memiliki aliran, ritme, dan irama yang mudah. Kalimat dibangun dengan baik, dengan struktur yang kuat dan beragam yang mengundang pembacaan lisan ekspresif. (Merupakan rubrik poin tertinggi, poin yang lebih rendah berikutnya dikurangi atau diturunkan.)
- g. Konvensi (**kriteria**): Penceramah menunjukkan pemahaman yang baik tentang konvensi bahasa populer dan menggunakan konvensi bahasa efektif untuk meningkatkan pemahaman audiens. (Merupakan rubrik poin tertinggi, poin yang lebih rendah berikutnya dikurangi atau diturunkan.)
- h. Presentasi (**kriteria**): Bentuk dan presentasi teks meningkatkan kemampuan audiens untuk memahami dan terhubung dengan pesan. (Merupakan rubrik poin tertinggi, poin yang lebih rendah berikutnya dikurangi atau diturunkan.)

### 3. Kegiatan Belajar

| Penjelasan             | Interpretasi     | Aplikasi          | Perspektif  | Empati           | Pengetahuan Diri           |
|------------------------|------------------|-------------------|-------------|------------------|----------------------------|
| Akurat                 | Bermakna         | Efektif           | Kredibel    | Sensitif         | sadar diri<br>(self-aware) |
| Koheren                | Berbagai wawasan | Efisien           | Mengungkap  | Terbuka          | Metakognitif               |
| Dibenarkan (justified) | Signifikan       | fasih             | Wawasan     | Reseptif         | Penyesuaian diri sendiri   |
| Sistematis             | Ilustratif       | Adaptif           | Masuk akal  | Perseptif        | Reflektif                  |
| Prediktif              | Membuat jelas    | Anggun (graceful) | Tidak biasa | Taktis (tactful) | Bijak                      |

Pada tabel di atas, penilaian terbagi menjadi enam, yaitu penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan pengetahuan diri. Masing-masing penilaian terdapat lima kriteria.

## Refleksi Pemahaman

Setelah membaca Topik 3, mari berfleksikan dengan panduan beberapa pertanyaan berikut:

- Apa makna penilaian dan evaluasi dalam *UbD* menurut Saudara?

- Bagaimana Saudara berencana melakukan penilaian dan evaluasi pemahaman dalam desain rancangan aksi yang akan saudara susun?
- Terdapat enam penilaian masing-masing terdapat lima kriteria. Cobalah Saudara buat rubrik penilaian sesuai mapel Saudara setidaknya pada kemampuan menjelaskan dan aplikasi.

### Kemampuan Menjelaskan

|                                 |  |
|---------------------------------|--|
| Akurat                          |  |
| Koheren                         |  |
| Dibenarkan ( <i>Justified</i> ) |  |
| Sistematis                      |  |
| Prediktif                       |  |

### Kemampuan Aplikasi

|                            |  |
|----------------------------|--|
| Efektif                    |  |
| Efisien                    |  |
| Fasih                      |  |
| Adaptif                    |  |
| Anggun ( <i>Graceful</i> ) |  |

# PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* PADA PERENCANAAN PENGAJARAN DAN ASESMEN

## Pengantar

Sebelum Saudara menyusun rancangan pembelajaran dan mempraktikkannya, mari kita identifikasi terlebih dahulu pemahaman Saudara mengenai implementasi pendekatan pembelajaran. Cobalah untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini!

- Dari pengalaman mengajar Saudara, sebutkan perbedaan yang mungkin ada di antara peserta didik.
- Berdasar pengalaman Saudara, adakah persiapan khusus yang Saudara lakukan ketika akan mengajar dalam satu kelas yang peserta didiknya mempunyai kemampuan belajar/ tingkat capaian belajar yang berbeda-beda? Jika ya, dalam bentuk apakah persiapan khusus tersebut? Dan apakah berhasil?
- Apakah Saudara pernah mendengar konsep pembelajaran berdiferensiasi? Sudahkan Saudara melakukannya?

## Penjelasan

Tanggung jawab seorang Guru saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas adalah memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang Guru sampaikan. Pernahkah Saudara berpikir berapa persen peserta didik dalam satu kelas yang dapat memahami apa yang Guru sampaikan?

Ketidakmampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dibuktikan dengan adanya perhatian yang teralihkan, peserta didik mempunyai pSaudarangan kosong, atau bahkan peserta didik sibuk melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Misalnya menggambar pada buku teks maupun buku tulis, mencoret-coret meja, memainkan jari/kuku, dan sebagainya.

Apa yang menyebabkan ketidakmampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut? Setiap peserta didik merupakan individu yang unik, mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang mempunyai latar belakang berbeda-beda. Akibatnya setiap peserta

didik mempunyai kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

Kebutuhan belajar merupakan jarak atau kesenjangan antara sasaran belajar yang ingin dicapai dengan kondisi peserta didik saat ini. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kebutuhan belajar peserta didik yaitu pengetahuan, keterampilan, dan ketertarikan.

*Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada tingkat capaian atau kemampuan peserta didik. TaRL merupakan bentuk implementasi yang sesuai dengan filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Dengan memperhatikan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik sebagai acuan untuk merancang pembelajaran, maka kita melakukan segala upaya kita untuk berpusat pada peserta didik. Tujuan pengajaran dengan menggunakan pendekatan ini adalah penguatan kemampuan numerasi dan literasi pada peserta didik, serta pengetahuan pada mata pelajaran yang menjadi capaian pembelajaran. Agar lebih memahami bagaimana mengidentifikasi kebutuhan murid, simaklah video berikut ini:



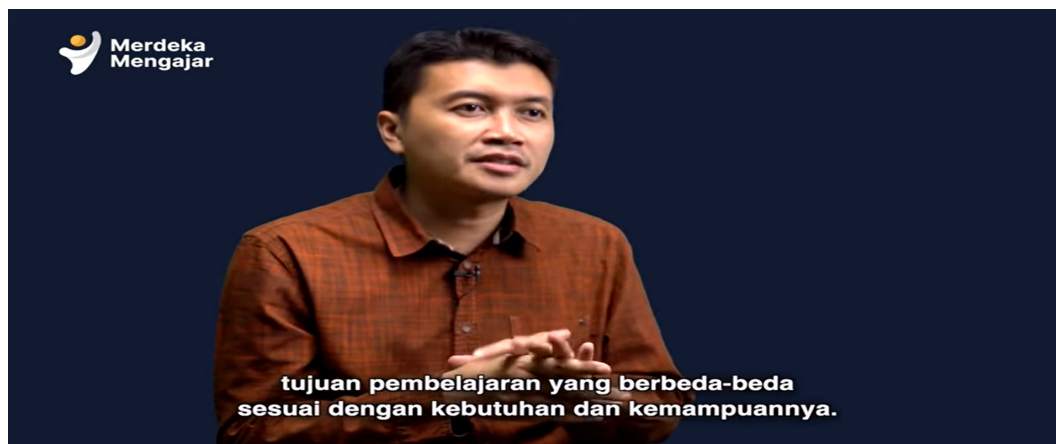
<https://youtu.be/xrFa0VjfvnU>

Komponen rancangan pembelajaran dan asesmen antara lain:

1. Tujuan pembelajaran
2. Asesmen
3. Kegiatan pembelajaran

### **Tujuan Pembelajaran**

Kita akan masuk pada tahap pertama dalam merancang pembelajaran dan asesmen yaitu menentukan tujuan pembelajaran. Bagaimana menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik? Saudara bisa memahaminya melalui video berikut ini:



<https://youtu.be/CSTOZ9IHLc0>

### Asesmen

Asesmen mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a. *Assessment for learning*
- b. *Assessment as learning*
- c. *Assessment of learning*

Untuk memenuhi ketiga fungsi tersebut, asesmen dapat dilakukan melalui metode dan format yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhannya. Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai metode dan format asesmen, simaklah video-video berikut ini:



<https://youtu.be/xszlkSv-9es>



<https://youtu.be/CaW3BXPd5Fs>

### **Kegiatan Pembelajaran**

Kembali pada analogi kita mengenai rencana perjalanan, sebelum melakukan perjalanan tentu kita akan menyusun daftar kebutuhan yang harus dipersiapkan selama melakukan perjalanan, misalnya bekal makanan dan minuman, uang, pakaian ganti, dan sebagainya. Bagaimana jika hal ini tidak kita persiapkan dengan matang? Tentu perjalanan kita tidak akan berjalan dengan baik, bisa saja di tengah perjalanan kita kehabisan makanan, lalu kita harus membeli makanan di tempat yang harganya mahal sehingga pengeluaran kita akan membengkak.

Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran, kita merancang pembelajaran dan asesmen agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, teratur, memberikan kondisi yang nyaman bagi Guru maupun peserta didik, hingga akhirnya tujuan pembelajaran kita tercapai.

Dalam hubungannya dengan TaRL, apa saja yang harus kita persiapkan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?

1. Tentukan metode pembelajaran, apakah akan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, atau karyawisata.
2. Tentukan bahan ajar yang sesuai. Apakah menggunakan buku, video, dan sebagainya.
3. Tentukan media pembelajaran yang sesuai. Apakah memerlukan alat peraga dan sebagainya.
4. Tentukan skenario pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu (jam pelajaran yang disediakan)

Setelah saudara mempelajari mengenai pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), saudara tentu mendapatkan tambahan wawasan dalam merancang perangkat pembelajaran.

Selanjutnya, perhatikanlah sample rubrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan pendekatan TaRL. Perhatikan apa saja komponennya sehingga Saudara mendapatkan gambaran yang konkret ketika Saudara mengembangkan komponen utama desain rancangan aksi (tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan) menjadi perangkat pembelajaran yang siap digunakan dalam pembelajaran.

Panduan penilaian:

Skor 1 : Jika komponen rancangan pembelajaran dan asesmen tidak ada

Skor 2 : Jika komponen rancangan pembelajaran dan asesmen ada namun kurang sesuai dengan pendekatan TaRL

Skor 3 : Jika komponen rancangan pembelajaran dan asesmen dan cukup sesuai dengan pendekatan TaRL

Skor 4 : Jika komponen rancangan pembelajaran dan asesmen ada dan sangat sesuai dengan pendekatan TaRL

| No   | Komponen Rancangan Pembelajaran dan Asesmen  | Kondisi |       | Skor |   |   |   |
|--|--|---------|-------|------|---|---|---|
|  |  | Ada     | Tidak | 4    | 3 | 2 | 1 |
| <b>Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran</b> |  |         |       |      |   |   |   |
| 1  | Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik   |         |       |      |   |   |   |
| 2  | Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase  |         |       |      |   |   |   |
| 3  | Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antarfase dan jenjang |         |       |      |   |   |   |
| <b>Asesmen Diagnostik</b>                                |  |         |       |      |   |   |   |

| No                | Komponen Rancangan Pembelajaran dan Asesmen                     | Kondisi |       | Skor |   |   |   |
|-------------------|---|---------|-------|------|---|---|---|
|                   |   | Ada     | Tidak | 4    | 3 | 2 | 1 |
| 4                 | Asesmen diagnostik pengetahuan peserta didik                    |         |       |      |   |   |   |
| 5                 | Asesmen diagnostik karakteristik (latar belakang) peserta didik |         |       |      |   |   |   |
| <b>Modul Ajar</b> |   |         |       |      |   |   |   |
| 6                 | Identitas penulis   |         |       |      |   |   |   |
| 7                 | Kompetensi awal   |         |       |      |   |   |   |
| 8                 | Profil pelajar pancasila  |         |       |      |   |   |   |
| 9                 | Sarana dan prasarana  |         |       |      |   |   |   |
| 10                | Target peserta didik  |         |       |      |   |   |   |
| 11                | Model pembelajaran yang digunakan                               |         |       |      |   |   |   |
| 12                | Tujuan pembelajaran   |         |       |      |   |   |   |
| 13                | Asesmen   |         |       |      |   |   |   |
| 14                | Pemahaman bermakna  |         |       |      |   |   |   |
| 15                | Pertanyaan pemantik   |         |       |      |   |   |   |
| 16                | Kegiatan pembelajaran   |         |       |      |   |   |   |
| 17                | Refleksi peserta didik dan pendidik                             |         |       |      |   |   |   |
| 18                | Lembar kerja peserta didik                                      |         |       |      |   |   |   |
| 19                | Pengayaan dan remedial  |         |       |      |   |   |   |
| 20                | Bahan bacaan peserta didik dan pendidik                         |         |       |      |   |   |   |
| 21                | Glosarium   |         |       |      |   |   |   |
| 22                | Daftar pustaka  |         |       |      |   |   |   |
| <b>Asesmen</b>    |   |         |       |      |   |   |   |



| No | Komponen Rancangan Pembelajaran dan Asesmen | Kondisi |       | Skor |   |   |   |
|----|---|---------|-------|------|---|---|---|
|    |   | Ada     | Tidak | 4    | 3 | 2 | 1 |
| 23 | <i>Assessment of learning</i>               |         |       |      |   |   |   |
| 24 | <i>Assessment as learning</i>               |         |       |      |   |   |   |
| 25 | <i>Assessment for learning</i>              |         |       |      |   |   |   |

Skor 1 : Jika komponen rancangan pembelajaran dan asesmen tidak ada

Skor 2 : Jika komponen rancangan pembelajaran dan asesmen ada namun kurang sesuai TaRL

Skor 3 : Jika komponen rancangan pembelajaran dan asesmen ada dan sesuai TaRL

| No        | Komponen Rancangan Pembelajaran dan Asesmen  | Hasil Penelaahan dan Skor |                      |                     | Catatan |
|-----------|--|---------------------------|----------------------|---------------------|---------|
|           |  | 1                         | 2                    | 3                   |         |
| <b>A.</b> | <b>Identitas Mata Pelajaran</b>  | <b>Tidak ada</b>          | <b>Kurang sesuai</b> | <b>Sudah sesuai</b> |         |
| 1.        | Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, dan jumlah pertemuan |                           |                      |                     |         |
| <b>B.</b> | <b>Perumusan Capaian Pembelajaran dan ATP</b>  | <b>Tidak ada</b>          | <b>Kurang sesuai</b> | <b>Sudah sesuai</b> |         |
| 1.        | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar   |                           |                      |                     |         |
| 2.        | Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur   |                           |                      |                     |         |

| No        | Komponen Rancangan  | Hasil Penelaahan dan Skor |                      |                     | Catatan |
|-----------|---|---------------------------|----------------------|---------------------|---------|
| 3.        | <del>Pembelajaran dan Asesmen</del><br>Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan. |                           |                      |                     |         |
| 4         | Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan  |                           |                      |                     |         |
| <b>C.</b> | <b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>  | <b>Tidak ada</b>          | <b>Kurang sesuai</b> | <b>Sudah sesuai</b> |         |
| 1         | Kesesuaian dengan Indikator   |                           |                      |                     |         |
| 2         | Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i> |                           |                      |                     |         |
| <b>D.</b> | <b>Pemilihan Materi Ajar</b>  | <b>Tidak ada</b>          | <b>Kurang sesuai</b> | <b>Sudah sesuai</b> |         |
| 1.        | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran   |                           |                      |                     |         |
| 2.        | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik                                       |                           |                      |                     |         |
| 3         | Keruntutan uraian materi ajar   |                           |                      |                     |         |
| <b>E.</b> | <b>Pemilihan Sumber Belajar</b>   | <b>Tidak ada</b>          | <b>Kurang sesuai</b> | <b>Sudah sesuai</b> |         |
| 1.        | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran   |                           |                      |                     |         |
| 2.        | Kesesuaian dengan materi pembelajaran   |                           |                      |                     |         |
| 3         | Kesesuaian dengan pendekatan TaRL   |                           |                      |                     |         |

| No        | Komponen Rancangan   | Hasil Penelaahan dan Skor |                      |                     | Catatan |
|-----------|--|---------------------------|----------------------|---------------------|---------|
| 4.        | <b>Pembelajaran dan Asesmen</b><br>Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |                           |                      |                     |         |
| <b>F.</b> | <b>Pemilihan Media Belajar</b>   | <b>Tidak ada</b>          | <b>Kurang sesuai</b> | <b>Sudah sesuai</b> |         |
| 1.        | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran  |                           |                      |                     |         |
| 2.        | Kesesuaian dengan materi pembelajaran  |                           |                      |                     |         |
| 3.        | Kesesuaian dengan pendekatan TaRL  |                           |                      |                     |         |
| 4.        | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik                                    |                           |                      |                     |         |
| <b>G.</b> | <b>Metode Pembelajaran</b>   | <b>Tidak ada</b>          | <b>Kurang sesuai</b> | <b>Sudah sesuai</b> |         |
| 1.        | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran  |                           |                      |                     |         |
| 2.        | Kesesuaian dengan pendekatan TaRL  |                           |                      |                     |         |
| 3.        | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik                                    |                           |                      |                     |         |
| <b>H.</b> | <b>Skenario Pembelajaran</b>   | <b>Tidak ada</b>          | <b>Kurang sesuai</b> | <b>Sudah sesuai</b> |         |
| 1.        | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas                 |                           |                      |                     |         |

| No        | Komponen Rancangan   | Hasil Penelaahan dan Skor |                      |                     | Catatan |
|-----------|--|---------------------------|----------------------|---------------------|---------|
| 2.        | <b>Pembelajaran dan Asesmen</b><br>Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, dan mengomunikasikan) |                           |                      |                     |         |
| 3         | Kesesuaian dengan metode pembelajaran  |                           |                      |                     |         |
| 4.        | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi   |                           |                      |                     |         |
| 5.        | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi  |                           |                      |                     |         |
| <b>I.</b> | <b>Rancangan Penilaian Autentik</b>  | <b>Tidak ada</b>          | <b>Kurang sesuai</b> | <b>Sudah sesuai</b> |         |
| 1         | Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi   |                           |                      |                     |         |
| 2.        | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap   |                           |                      |                     |         |
| 3.        | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan   |                           |                      |                     |         |
| 4.        | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan  |                           |                      |                     |         |

| No     | Komponen Rancangan       | Hasil Penelaahan dan Skor |  |  | Catatan |
|--------|--------------------------|---------------------------|--|--|---------|
| Jumlah | Pembelajaran dan Asesmen |                           |  |  |         |

Pilihlah salah satu rubrik diatas untuk ditelaah sesuai dengan kurikulum yang berlaku di jenjang tertentu sekolah Saudara. Gunakanlah rubrik untuk panduan atau checklist dalam melengkapi komponen perangkat pembelajaran yang akan Saudara susun.

## Refleksi Pemahaman

- Sebutkan kriteria yang Saudara gunakan untuk menilai keberhasilan belajar peserta didik!
- Sebutkan fungsi melaksanakan asesmen dalam kegiatan pembelajaran!
- Apakah ada hubungan antara karakteristik peserta didik, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, hingga hasil asesmen yang telah dilaksanakan?  
Cobalah mengisi tabel berikut ini

| Tujuan Pembelajaran yang Belum Tuntas | Karakteristik Materi | Karakteristik Peserta Didik |
|---------------------------------------|----------------------|-----------------------------|
|                                       |                      |                             |
|                                       |                      |                             |
|                                       |                      |                             |
|                                       |                      |                             |
|                                       |                      |                             |



# PEMAHAMAN SEBAGAI CAPAIAN BELAJAR UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD)

## Pengantar

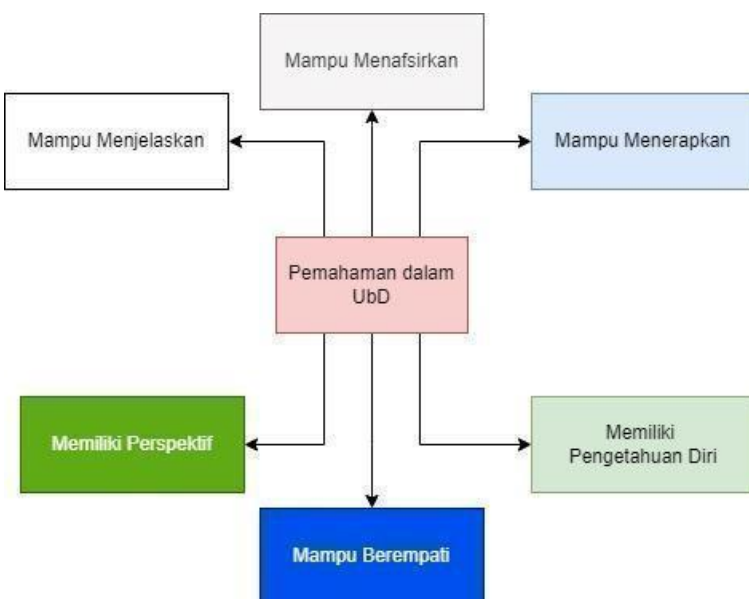
Salam bahagia untuk mahasiswa PPG Daljab. Kali ini Saudara akan semakin mendalami konsep UbD. Namun sebelumnya, silakan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Bagaimana saudara mendefinisikan pemahaman?
- Bagaimana selama ini Saudara menentukan apakah siswa paham atau tidak terhadap suatu materi/ instruksi? Kemampuan apa yang menurut Saudara yang mengindikasikan pemahaman siswa? Apa bukti pemahaman siswa yang dapat diobservasi guru?

## Penjelasan

Konsep Pemahaman pada peserta didik dalam *UbD*, bisa saja disamakan sebagai wujud gagasan siswa, namun memang berbeda dengan konsep "pengetahuan." Jika ditinjau dari bahasa, maka artinya bagaimana pembelajaran dapat membingkai tujuan pembelajaran hingga dapat terkait dengan pemahaman. Kata pemahaman memiliki berbagai makna, terutama menunjukkan bahwa pemahaman bukanlah satu pencapaian tetapi membutuhkan beberapa pencapaian, dan untuk pencapaian dalam *UbD* pemahaman perlu diungkapkan melalui berbagai jenis bukti.

Ada beberapa pSaudarangan bagaimana memperoleh bukti terhadap pemahaman siswa. Karena kompleksitas pemahaman terhadap masalah atau konteks, maka masuk akal untuk mengidentifikasi aspek pemahaman yang mungkin saja berbeda (meskipun tumpang tindih dan terintegrasi). *UbD* telah mengembangkan pSaudarangan beragam tentang bagaimana membuat pemahaman meningkat melalui enam sisi dari konsep yaitu:



Gambar 2. Enam Sisi Understanding by Design

1. **Dapat menjelaskan** – peserta didik dapat menjelaskan dengan 1) melalui generalisasi atau prinsip, 2) memberikan fenomena-fenomena, fakta, dan data yang dibenarkan dan sistematis, serta 3) membuat koneksi yang mendalam dan memberikan contoh atau ilustrasi yang menerangi.
2. **Dapat menafsirkan** – peserta didik dapat menafsirkan melalui 1) cerita-cerita yang bermakna, 2) menawarkan terjemahan yang tepat, 3) memberikan dimensi historis atau pribadi yang terbuka untuk ide dan peristiwa, serta 4) membuat objek memahami pribadi atau dapat diakses melalui gambar, anekdot, analogi, dan model.
3. **Dapat menerapkan** – peserta didik dapat menerapkan secara efektif menggunakan dan menyesuaikan apa yang diketahui dalam konteks yang beragam dan nyata.
4. **Memiliki perspektif** – peserta didik dapat memiliki perspektif apabila dapat 1) Melihat dan mendengar dari berbagai sudut pSaudarang yang kritis; 2) Melihat gambaran umumnya.
5. **Dapat berempati** – peserta didik dapat memiliki empati apabila 1) Menemukan nilai dalam apa yang orang lain mungkin temukan aneh, dan tidak masuk akal; 2) Persepsi secara sensitif berdasarkan pengalaman langsung sebelumnya.
6. **Memiliki pengetahuan diri** – peserta didik memiliki pengetahuan diri apabila 1) menunjukkan kesadaran metakognitif; 2) memahami gaya pribadi, prasangka, proyeksi, dan kebiasaan pikiran yang membentuk dan menghambat pemahaman kita sendiri; 3) menyadari apa yang tidak kita mengerti; 4) Renungkan arti pembelajaran dan pengalaman.



## Refleksi Pemahaman

- Peserta didik dikatakan telah memahami suatu masalah belajar, apabila peserta didik dapat menjelaskan melalui generalisasi atau prinsip, memberikan contoh fenomena, fakta, dan data secara sistematis, serta dapat membuat atau memberikan contoh atau ilustrasi. Dapatkah Saudara berikan contoh konkrit bagaimana peserta didik **menjelaskan** (sesuai tema atau mata pelajaran saudara) sebagai bukti peserta didik telah memahami?
- Dapatkah Saudara berikan contoh konkrit bagaimana peserta didik **menerapkan** (sesuai tema atau mata pelajaran Saudara) sebagai bukti peserta didik telah memahami?
- Kalimat tanya atau instruksi seperti apakah yang Saudara dapat gunakan dalam pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa pada masing-masing sisi?

**MAPPING MODUL PPG DALAM JABATAN x LANGKAH**

| <b>Waktu</b>  | <b>Aktivitas Mahasiswa</b>   | <b>Peran Dosen/Guru Pamong</b>   | <b>Tagihan</b>                             | <b>Mapping Modul/Topik</b> |
|---|--|--|--|----------------------------|
| <b>Langkah 4: Eksplorasi Alternatif Solusi</b>            |  |  |  |                            |
| Siklus 1:<br>Hari ke-7 (7 JP)                             | 1. Mengelompokkan eksplorasi alternatif solusi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi (LK Hasil Riset Sederhana).   | 1. Membimbing Mahasiswa dalam mengelompokkan eksplorasi alternatif solusi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi (LK Hasil Riset Sederhana).  | LK 2.1 Eksplorasi Alternatif Solusi (UMUM) |                            |
| Siklus 1:<br>Hari ke-7 s.d ke-8<br>(masing-masing 7 JP)   | 2. Melakukan kajian literatur untuk mengeksplorasi alternatif solusi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi LK alternatif solusi.   | 2. Membimbing/ mengarahkan Mahasiswa dalam melakukan kajian literatur untuk mengeksplorasi alternatif solusi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi LK alternatif solusi.   |  |                            |
| Siklus 2:<br>Hari ke-34 (7 JP)                            | 3. Melakukan wawancara terkait alternatif solusi dengan rekan sejawat di sekolah atau pakar yang ditentukan secara mandiri untuk mengeksplorasi alternatif solusi sebagai bahan untuk menyusun dan | 3. Membimbing Mahasiswa dalam melakukan wawancara terkait alternatif solusi dengan guru/kepala sekolah/pengawas sekolah/rekan sejawat di sekolah, pakar yang ditentukan secara mandiri untuk mengeksplorasi alternatif solusi sebagai bahan untuk menyusun dan |  |                            |
| Siklus 2:<br>Hari ke-34 s.d ke-35<br>(masing-masing 7 JP) |  |  |  |                            |

| Waktu                               | Aktivitas Mahasiswa  | Peran Dosen/Guru Pamong   | Tagihan | Mapping Modul/Topik |
|-------------------------------------|--|---|---------|---------------------|
|                                     | mempersiapkan bahan presentasi LK alternatif solusi.   | mempersiapkan bahan presentasi LK alternatif solusi.  |         |                     |
|                                     | 4. Melakukan diskusi <i>pros</i> dan <i>cons</i> terkait alternatif solusi                           | 4. Mendampingi Mahasiswa dalam melakukan diskusi <i>pros</i> dan <i>cons</i> terkait eksplorasi alternatif solusi   |         |                     |
|                                     | 5. Melakukan presentasi hasil alternatif solusi berdasarkan indikator pada LK hasil riset sederhana. | 5. Mendampingi Mahasiswa dalam melakukan presentasi hasil alternatif solusi berdasarkan indikator pada LK hasil riset sederhana.  |         |                     |
|                                     | 6. Presentasi LK Hasil Riset Sederhana   | 6. Mereview dan membimbing Mahasiswa dalam diskusi presentasi beberapa alternatif solusi (LK Hasil Riset Sederhana) untuk mengarahkan Mahasiswa pada solusi yang efektif untuk masalah yang telah ditentukan. |         |                     |
|                                     | 7. Presentasi LK Hasil Riset Sederhana   | 7. Mereview dan membimbing Mahasiswa dalam diskusi presentasi beberapa alternatif solusi (LK Hasil Riset Sederhana) untuk mengarahkan Mahasiswa pada solusi yang efektif.                                     |         |                     |
| <b>Langkah 5: Menentukan Solusi</b> |  |   |         |                     |

| Waktu  | Aktivitas Mahasiswa  | Peran Dosen/Guru Pamong   | Tagihan                        | Mapping Modul/Topik |
|--|--|---|--------------------------------|---------------------|
| Siklus 1:<br>Hari ke-8 9<br>(7 JP)<br><br>Siklus 2:<br>Hari ke-35<br>36 (7 JP) | 1. Mengidentifikasi berbagai jenis solusi yang memungkinkan untuk alternatif solusi.   | 1. Memberikan bimbingan, penguatan, dan pemantauan terhadap alternatif solusi yang telah dieksplorasi   | LK 2.2 Penentuan Solusi (UMUM) |                     |
|  | 2. Menentukan solusi yang paling relevan dari alternatif solusi yang telah dieksplorasi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi (LK Penentuan Solusi).                               | 2. Memberikan bimbingan untuk menentukan solusi yang paling relevan dari alternatif solusi yang telah dieksplorasi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi.   |                                |                     |
|  | 3. Melakukan kajian literatur untuk penentuan solusi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi penentuan solusi.   | 3. Memberikan pendampingan untuk melakukan kajian literatur untuk penentuan solusi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi penentuan solusi.  |                                |                     |
|  | 4. Melakukan wawancara terkait penentuan solusi dengan guru/rekan sejawat di sekolah, pakar yang ditentukan secara mandiri sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi penentuan solusi. | 4. Membimbing mahasiswa untuk melakukan wawancara terkait penentuan solusi dengan guru/kepala sekolah/pengawas sekolah/rekan sejawat di sekolah, pakar yang ditentukan secara mandiri sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi penentuan solusi. |                                |                     |

| Waktu   | Aktivitas Mahasiswa  | Peran Dosen/Guru Pamong   | Tagihan  | Mapping Modul/Topik  |
|---|--|---|--|--|
|   | 5. Melakukan diskusi penentuan solusi dari alternatif solusi yang telah ditentukan.  | 5. Memfasilitasi Mahasiswa melakukan diskusi penentuan solusi dari alternatif solusi yang telah ditentukan.   |  |  |
| <b>Langkah 6: Pembuatan Rencana Aksi</b>                            |  |   |  |  |
| Siklus 1:<br>Hari ke-9 10 s.d ke12 (28 21 JP), masing-masing 7 JP   | 1. Mendesain pembelajaran inovatif berdasarkan akar masalah dan solusi yang telah dirumuskan pada langkah 5  | 1. Memberikan penjelasan dan saran dalam mendesain pembelajaran inovatif berdasarkan akar masalah dan solusi yang telah dirumuskan pada langkah 5.  | LK 2.3 (UMUM)<br>Perangkat Pembelajaran inovatif untuk 2 (dua) rencana aksi (satu rencana aksi minimal dua kali pertemuan) | <b>edit</b><br>1. (Bab 2) UbD Sebagai Kerangka Kerja Kurikulum<br>2. (Bab 3) Pemahaman Sebagai Capaian Belajar UbD<br>3. (Bab 7) Problematika dan Evaluasi Implementasi UbD<br>4. Bab 2) Pendekatan Teaching at the Right Level pada Perencanaan Pengajaran dan Asesmen (PPA II)<br>5. (Bab 4) Rancangan pembelajaran dan asesmen menggunakan pendekatan |
| Siklus 2:<br>Hari ke-36 37 s.d ke-39 (28 21 JP), masing-masing 7 JP | 2. Menyusun perangkat ajar berupa modul ajar (kurmer)/ RPP (kurtilas) yang dilengkapi<br>a. bahan ajar<br>b. Media Pembelajaran (menekankan pada pemanfaatan media berbasis AI, AR, dan VR)<br>c. LKPD<br>d. Kisi-kisi, Instrumen dan rubrik penilaian | 3. Memberikan penjelasan dan saran dalam menyusun Menyusun perangkat ajar berupa modul ajar (kurmer)/ RPP (kurtilas) yang dilengkapi<br>a. bahan ajar<br>b. Media Pembelajaran (menekankan pada pemanfaatan media berbasis AI, AR, dan VR)<br>c. LKPD<br>d. Kisi-kisi, Instrumen dan rubrik penilaian |  |  |
|   | 2. Berdiskusi secara aktif dengan Dosen dan Guru Pamong tentang hasil  | 4. Membimbing Mahasiswa dalam kegiatan diskusi penyusunan perangkat ajar.   |  |  |

| Waktu  | Aktivitas Mahasiswa  | Peran Dosen/Guru Pamong  | Tagihan  | Mapping Modul/Topik   |
|--|--|--|--|---|
|  | penyusunan perangkat ajar  |  |  | culturally responsive teaching (PPA I)<br><br>6. (Bab 4) Penilaian dan Evaluasi Pemahaman dalam UbD |
| <b>Langkah 7: Pembuatan Rencana Evaluasi</b>                         |  |  |  |   |
| Siklus 1:<br>Hari ke-13 (6 JP)<br><br>Siklus 2:<br>Hari ke-40 (6 JP) | 1. Menyusun strategi evaluasi hasil/ keterlaksanaan perangkat ajar dan instrumennya. Strategi dapat melalui observasi, analisis dokumen, wawancara guru/KS/PS/rekan sejawat di sekolah, atau wawancara pakar, dll. Instrumen dapat dibuat dalam berbagai bentuk, dan dapat meliputi jurnal refleksi, video, lembar observasi, wawancara, survei kepada siswa/guru/KS/ orang tua, artefak hasil belajar siswa, dsb. | 1. Membimbing Mahasiswa membuat rencana evaluasi/ keterlaksanaan hasil penyusunan perangkat ajar beserta instrumennya sebagai dukungan pelaksanaan rencana aksi Mahasiswa. | LK 2.4<br>Instrumen rencana evaluasi hasil penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan rencana aksi terpilih |   |

| <b>Waktu</b> | <b>Aktivitas Mahasiswa</b>                             | <b>Peran Dosen/Guru Pamong</b>                            | <b>Tagihan</b> | <b>Mapping Modul/Topik</b> |
|--------------|--|---|----------------|----------------------------|
|              | 2. Mempresentasikan hasil penyusunan rencana evaluasi. | 2. Mereview hasil presentasi penyusunan rencana evaluasi. |                |                            |

# **FORMAT-FORMAT DAN RUBRIK**



## Langkah 4 Eksplorasi Alternatif Solusi

### LK 00a EKSPLORASI ALTERNATIF SOLUSI – kajian literatur(tidak disubmit)

| No. | Kategori Penyebab Masalah                                     | Judul Bahan/ Sumber bacaan   | Hal penting yang diperoleh dari bacaan  |
|-----|---|--|---|
| (1) | (2)   | (3)  | (4)   |
| 1   | Materi/Media/ Metode/ lainnya<br>(tuliskan) *pilih salah satu | Tuliskan judul bab, artikel jurnal, artikel website, modul, buku, dll. dan (url web/ sumbernya jika ada) | Tuliskan poin-poin penting yang diperoleh dari bacaan. Mahasiswa dapat menggunakan panduan pertanyaan <i>What, who, when, where, why, dan how</i> |
| 2   | Materi/Media/ Metode/ lainnya<br>(tuliskan) *pilih salah satu |  |   |
| ... | ...   |  |   |

### LK 00b EKSPLORASI ALTERNATIF SOLUSI -wawancara pakar (tidak disubmit)

| No. | Kategori Penyebab Masalah                                     | Wawancara dengan sejawat/ pakar*)  | Simpulan wawancara   |
|-----|---|--|--|
| (1) | (2)   | (3)  | (4)  |
| 1   | Materi/Media/ Metode/ lainnya<br>(tuliskan) *pilih salah satu | Tuliskan deskripsi wawancara. (Dengan siapa, waktu dan durasi, metode wawancara)<br>Tuliskan pertanyaan 3-5 kunci yang akan diajukan kepada nara sumber dengan menyertakan konteks permasalahan yang dihadapi. | Tuliskan poin-poin penting berupa solusi yang diperoleh dari wawancara |
| ... | ...   |  |  |

Deskripsi/ Petunjuk



|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

### **Petunjuk Pengisian dan Penjelasan LK 2.1**

**Kolom (1):** Permasalahan yang telah diidentifikasi. Tuliskan permasalahan yang dirasa paling urgent terkait pembelajaran dari sejumlah masalah yang telah ditemukan dalam tahap identifikasi masalah. Apabila muncul persoalan yang sama, persoalan cukup dituliskan satu kali

**Kolom (2) dan (3)** Penyebab Masalah dan Kategori penyebab masalah. Kategorikan penyebab masalah yang sebelumnya telah diidentifikasi apakah lebih dekat ke materi, metode, atau media pembelajaran. Ketiganya merupakan aspek yang dapat guru intervensi secara langsung dalam mengatasi permasalahan kelas.

Dua atau lebih permasalahan berbeda yang muncul ke permukaan saat observasi bisa jadi memiliki satu atau lebih sebab yang sama. Sebagai contoh, dalam observasi pembelajaran Bahasa, mahasiswa PPG Dalam Jabatan mengidentifikasi permasalahan: (a) Sejumlah besar siswa di kelas tidak mampu memahami isi bacaan yang disajikan (yang terlihat dari ketidaktepatan menjawab pertanyaan LOTS terkait informasi umum dan rinci sebuah bacaan) dan (b) Sebagian siswa terlihat tidak bersemangat saat belajar membaca (minat membaca kurang). Dua persoalan ini bisa jadi memiliki satu atau lebih penyebab yang sama, misalnya, pilihan materi ajar (bahan bacaan) yang kurang relevan dengan level atau minat peserta didik. Kemungkinan lain, kedua persoalan tersebut muncul karena pilihan metode pengajaran yang kurang sesuai untuk pembelajaran membaca.

Pada beberapa kasus, pernah ditemui seorang guru dalam kegiatan inti pelajaran Bahasa hanya membagikan teks bacaan dan meminta siswa membacanya tanpa melakukan kegiatan pra membaca dan tidak pula memberikan panduan/ mengajarkan strategi pemahaman bacaan, sebelum mengajukan seperangkat soal terkait bacaan. Dalam hal ini, guru tersebut melewatkan tahapan mengajar membaca sehingga hanya terfokus melakukan asesmen membaca. Pada kasus demikian, maka pada penyebab masalah ada pada kategori materi dan/ atau metode pembelajaran.

Contoh lain, pada saat observasi kelas ditemukan persoalan: (a) siswa tidak dapat menyelesaikan tugas atau aktivitas sesuai alokasi waktu dan (b) guru tidak sempat melakukan kegiatan penutup dengan baik karena waktu pembelajaran telah habis. Dalam kasus demikian, ada kemungkinan jumlah materi atau aktivitas yang dirancang untuk disajikan dalam suatu sesi pembelajaran terlalu banyak atau kurang efisien. Terdapat juga kemungkinan guru menggunakan media pembelajaran yang memakan cukup banyak waktu untuk persiapan dan operasionalisasinya. Mahasiswa dapat merefleksi, manakah yang menjadi penyebab persoalan dan mencentang pada kolom satu atau lebih kolom yang relevan, dalam hal ini, kolom materi dan/atau media. (bisa lebih dari satu kolom, tergantung kondisi riil hasil refleksi hasil observasi).

Pada tahap identifikasi masalah ini ketajaman dalam melihat persoalan dan menganalisis penyebabnya menjadi kunci untuk langkah-langkah lanjutan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Misalnya, persoalan-persoalan yang pada tataran permukaan tampak seperti persoalan terkait manajemen kelas dan motivasi belajar, seperti terdapatnya siswa yang pasif atau kurang inisiatif dalam pembelajaran, siswa yang mendominasi diskusi, kerja kelompok yang

tidak berjalan baik, siswa yg duduk di baris belakang yang tidak fokus dan semacamnya boleh jadi berakar pada pilihan-pilihan materi, metode/ aktivitas, atau media pembelajaran yang sesuai untuk setiap tahapan pembelajaran yang dirancang atau kurang terstruktur dengan baik.

Mahasiswa PPG Dalam Jabatan pada mata kuliah Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada tahap Identifikasi masalah berfokus pada refleksi terhadap persoalan yang dihadapi sebagai seorang guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Jika dalam pembelajaran ditemui masalah yang menurut mahasiswa ikut dipengaruhi faktor di luar pembelajaran, misalnya terkait kecukupan fasilitas, pendanaan, atau dukungan lingkungan dan orang tua, persoalan tersebut harus disikapi secara professional.

Misalnya jika siswa Fase A-D tidak dapat memahami suatu konsep yang rumit dan guru melihat fasilitas pendukung berupa LCD proyektor dan laptop untuk menjelaskan konsep tersebut tidak tersedia, maka perlu diingat bahwa ketidakpahaman siswa bukanlah disebabkan oleh ketiadaan fasilitas namun karena mungkin kompleksitas konsep tersebut dan penyajiannya kurang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Maka ketidakpahaman siswa, bisa jadi merupakan akibat penyajian materi atau pilihan metode penyajian yang kurang sesuai. Jika saja materi tersebut dibuat berjenjang, disederhanakan, ditambah dengan gambar, realia, contoh, atau disajikan secara bertahap melalui aktifitas yang menarik, persoalan ketidakpahaman akan konsep tersebut akan lebih memiliki potensi untuk dihindari. Sedangkan, penyediaan LCD proyektor dan laptop saja belum tentu dapat mengatasi persoalan itu.

**Kolom (4)** Tuliskan 2-3 solusi yang sesuai dengan masalah dan penyebab masalah yang telah diidentifikasi. Misal, dari hasil refleksi diketahui penyebab persoalan siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran Bahasa disebabkan oleh pilihan materi dan metode yang kurang sesuai maka solusi yang mungkin dilakukan antara lain 1) mengganti teks bacaan sehingga sesuai dengan minat dan level siswa sehingga dapat memicu rasa ingin tahu siswa. 2) Menerapkan metode KWL untuk memandu siswa memahami bacaan 3) memasukkan unsur permainan dalam metode pembelajaran, atau 4) menyusun daftar pertanyaan pemahaman secara berjenjang beserta teknik untuk bertanya yang memungkinkan semua peserta dengan keberagaman tingkat kemampuan memiliki sense of success yang relatif sama.

**Kolom (6), (7) dan (8)** Buatlah evaluasi dari alternatif solusi. Tuliskan apa kekuatan dan kelemahan dari solusi tersebut. Untuk kelemahan yang diidentifikasi, tuliskan mitigasi atau langkah apa yang dapat diambil untuk meminimalisir/ mengantisipasi kelemahan.

**Rubrik Penilaian LK 2.1 Eksplorasi Alternatif Solusi**

|                      |                                     |   |  |   |
|----------------------|-------------------------------------|---|--|---|
| Tidak mengerjakan LK | Tidak lengkap dalam pengisian kolom | Mengerjakan seluruh kolom namun terdapat ketidaksesuaian antara masalah dan solusi (meskipun evaluasi cukup baik) | Mengerjakan seluruh kolom namun kurang tajam dalam evaluasi alternatif-alternatif solusi | Mengisi seluruh kolom LK 2.1 dengan sangat baik dilihat dari indikator:<br>1. kesesuaian antara masalah/akar masalah, dan alternatif solusinya<br>2. ketajaman evaluasi kekuatan, kelemahan, dan mitigasi |
|----------------------|-------------------------------------|---|--|---|

|               |               |               |               |               |
|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| <b>0 poin</b> | <b>1 poin</b> | <b>2 poin</b> | <b>3 poin</b> | <b>4 poin</b> |
|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|

## Langkah 5 Penentuan Alternatif Solusi

### LK 2.2 Penentuan Solusi

| Masalah yang dipilih untuk diatasi  | Penyebab Masalah  | Solusi yang dipilih  | Deskripsi                                   | Kelebihan  | Kekurangan                                       | Mitigasi                                 |
|---|---|--|---|--|--|--|
| (1)   | (2)   | (3)  | (4)   | (5)  | (6)  | (7)                                      |
| <i>Tuliskan 2 persoalan paling urgent yang telah diidentifikasi sebelumnya.</i> | <i>Tuliskanlah apa penyebab setiap masalah yang diidentifikasi.</i> | <i>Tuliskan solusi yang dipilih dari beberapa alternative yang sebelumnya telah didiskusikan</i> | <i>Jelaskan singkat solusi yang dipilih</i> | <i>Apakah kelebihan dari solusi yang dipilih</i> | <i>Apakah kelemahan dari solusi yang dipilih</i> | <i>Rencana mitigasi kelemahan solusi</i> |
|   |   |  |   |  |  |  |
|   |   |  |   |  |  |  |

### Rubrik Penilaian LK 2.2 Penentuan Solusi

|                      |                                     |   |  |   |
|----------------------|-------------------------------------|---|--|---|
| Tidak mengerjakan LK | Tidak lengkap dalam pengisian kolom | Mengerjakan seluruh kolom namun terdapat kelemahan di dua indikator | Mengerjakan seluruh kolom namun terdapat kelemahan di satu indikator | Mengisi seluruh kolom LK 2.2 dengan sangat baik dilihat dari indikator:<br>1. kesesuaian antara masalah/akar masalah, dan solusi yang dipilih<br>2. kejelasan deskripsi solusi<br>3. ketajaman evaluasi kekuatan, kelemahan, dan mitigasi |
| <b>0 poin</b>        | <b>1 poin</b>                       | <b>2 poin</b>   | <b>3 poin</b>  | <b>4 poin</b>   |

## Langkah 6 Pembuatan Rencana Aspi

### LK PP 2.3 Rencana Aksi

#### Deskripsi

LK PP 2.3 Rencana Aksi berisi desain atau rancangan perangkat pembelajaran yang berfokus pada tiga komponen utama yaitu tujuan, bukti penilain, dan kegiatan belajar termasuk di dalamnya asesmen formatif. Rancangan ini disusun berdasar *backward design* dalam konsep [\*Understanding by Design \(UbD\)\*](#).

#### LK PP 2.3 Rencana Aksi

| Tujuan<br>(1)   | Bukti penilaian<br>(2)  | Kegiatan belajar dan asesmen formative<br>(3)   |
|---|---|---|
| <i>Apa hasil yang diinginkan?<br/>Tujuan ini diturunkan dari CP/ KD<br/>dokumen kurikulum</i> | Apakah bukti penilaian yang harus ada untuk membuktikan bahwa siswa telah mencapai/ menuju tujuan pembelajaran? | Kegiatan atau aktifitas apa yang secara bertahap dapat membantu siswa memberikan bukti penilaian dan mencapai tujuan pembelajaran?<br><br>Kegiatan atau aktifitas apa yang dilakukan guru (dan siswa) untuk mengetahui hambatan siswa dan memantau ketercapaian tujuan? |
|   |   |   |
|   |   |   |

### Petunjuk Pengisian dan Penjelasan LK 2.3

#### Tujuan

Kolom (1) diisi dengan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari CP atau KD (sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah untuk jenjang tertentu). Perumusan tujuan sebaiknya mencakup dua komponen yaitu kompetensi dan lingkup materi. Perumusannya dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama, merumuskan langsung berdasar CP. Kedua, merumuskan dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi. Ketiga, merumuskan lintas CP. Contoh alternatif perumusan dapat dilihat pada lampiran Panduan PPA yang juga disertakan pada lampiran panduan ini.

Untuk perumusan tujuan, mahasiswa dapat menggunakan: (1) taksonomi Bloom yang telah diperbaharui oleh Anderson dan Krathwol (2001), (2) teori tentang 6 bentuk pemahaman/ understanding oleh McTighe dan Wiggins (2005), dan (3) taksonomi Marzano (2000). Mahasiswa juga dapat mengkombinasikan atau menggunakan taksonomi lain, selama sesuai dengan kondisi/ karakteristik mata pelajaran, materi ajar, siswa dan lingkungan belajar.

Taksonomi Bloom, Bentuk Pemahaman Wighe and Tiggins, dan Taksnomi Marzano

| Bloom (Anderson and Krathwol, 2001)   | McTighe and Wiggins (2005) | Marzano (2000)                 |
|---|----------------------------|--------------------------------|
| Mengingat   | Mampu Menjelaskan          | Mengenal dan Mengingat Kembali |
| Memahami  | Mampu menafsirkan          | Pemahaman                      |
| Mengaplikasikan   | Mampu Menerapkan           | Analisis                       |
| Menganalisis  | Memiliki Perspektif        | Pemanfaatan Pengetahuan        |
| Mengevaluasi  | Memiliki Empati            | Metakognisi                    |
| Menciptakan   | Memiliki Pengetahuan diri  | Sistem diri                    |
| catatan: 6 bentuk pemahaman Tighe dan Wiggins bukan taksonomi yang hirarkis |                            |                                |

Dalam kerangka UbD, pemahaman atau *Understanding* (dalam enam bentuknya) merupakan capaian belajar yang diharapkan. Namun perlu dicatat, bentuk pemahamana yang diharapkan tidaklah sama untuk setiap mata pelajaran atau jenjang. Pada pelajaran Matematika misalnya, kemampuan aplikasi, interpretasi, dan menjelaskan menjadi bentuk pemahaman materi yang paling alami, sesuai bidang. Sedangkan pada bidang keilmuan sosial, kemampuan menunjukkan empati, dan perspektif dapat juga dimasukkan/ ditambahkan sebagai bukti pemahaman jika perlu. Untuk lebih mengetahui tentang keenam bentuk pemahaman dalam UbD, silakan membaca Bab 2 dari [tautan](#).

Saat penyusunan tujuan atau hasil yang diinginkan dan alur pencapaiannya untuk suatu sesi pembelajaran, mahasiswa juga perlu mempertimbangkan persoalan konkret yang telah ditemui selama menjadi guru dan yang terkini, ketika mahasiswa melakukan observasi pembelajaran pada tahap identifikasi masalah. Mahasiswa perlu



menganalisis CP dengan melihat kondisi atau konteks pembelajaran yang khas dari setiap kelas seperti alokasi waktu/ JP, luasan cakupan materi, kemampuan siswa, serta keberagaman dalam kelas.

Misalnya cakupan materi dalam rumusan tujuan pembelajaran dapat disederhanakan atau dibagi ke dalam beberapa sesi pembelajaran jika pada observasi ditemukan persoalan ketidaktuntasan aktivitas yang berakar pada jumlah materi yang terlalu banyak. Atau, jika teridentifikasi bahwa siswa belum dapat mengaplikasikan sebuah konsep, teori, atau ketrampilan (misal menghitung volume, menjelaskan gaya, menulis, berenang) maka guru perlu merumuskan alur kegiatan pembelajaran dalam satu sesi dengan lebih bertahap dari yang mudah ke yang sulit atau dengan sedikit demi sedikit mengurangi bantuan. Di titik ini, kemampuan untuk menyusun alur pencapaian tujuan pembelajaran menjadi sangat penting. Bagaimana caranya agar siswa mencapai hasil/ tujuan akhir yang diharapkan, langkah apa sajakah yang diperlukan, bagaimana urutannya.

### ***Bukti pemahaman/ penilaian***

Kolom (2) diisi dengan bukti penilaian yang dapat digunakan untuk menakar, mengevaluasi atau memvalidasi apakah siswa telah mencapai tujuan/ hasil yang diharapkan yaitu pemahaman. Kolom ini berisi bentuk penilaian kinerja dan bentuk penilaian lain. Draft kisi-kisi dan rubrik penilaian dapat disertakan di lembar terpisah.

Terkait bukti penilaian, menurut McTighe dan Wiggins (2012), jika seorang siswa mencapai pemahaman, ia akan dapat menunjukkannya dalam satu atau beberapa jenis pemahaman. Dalam tahap ini, pertanyaan yang perlu dijawab adalah: Melalui tugas/ kinerja otentik dan bukti lain apa peserta didik akan mendemonstrasikan pemahaman/ pencapaian hasil (tujuan) yang diinginkan? dan Dengan kriteria apa kinerja dan bukti lain tersebut akan dinilai?

Yang dimaksud dengan kinerja di sini adalah kinerja otentik yang menunjukkan ketrampilan atau kemampuan yang diharapkan. Misalnya, membuat lemparan bernilai 3 angka pada permainan basket, menulis sebuah cerita/ naratif yang realistik dari sudut pandang seorang karakter. Bukti lain dapat berupa tes, kuis, portfolio dan semacamnya.

### ***Langkah/ Aktivitas Pembelajaran***

Kolom (3) berisi kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan/ pemahaman/ hasil yang diinginkan. Kegiatan dan aktivitas ini bisa juga sekaligus berfungsi digunakan guru untuk memantau proses belajar siswa, mengetahui hambatan, dan tingkat penguasaan materi oleh siswa.

Dengan kata lain, saat kolom ini tidak hanya berisi aktivitas untuk mencapai bukti penilaian dan tujuan tetapi juga aktivitas yang berfungsi sebagai *formative assesment*. Asesmen formatif dilakukan di dalam proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asemen formatif merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Assesment jenis lain, yaitu summatif, tidak harus muncul pada modul ajar sebuah sesi pembelajaran, tergantung pada cakupan dan tujuan pembelajaran pada sesi tersebut.

Aktivitas atau langkah pembelajaran di kolom ini bisa jadi mengikuti sintaks metode yang dirasa perlu baik secara keseluruhan maupun sebagian. Bisa juga merupakan penggabungan atau modifikasi langkah satu atau beberapa metode. Ketika memilih dan mengorganisasikan metode/ aktivitas belajar, perlu diperhatikan kembali persoalan-persoalan yang telah diidentifikasi di tahap 1 sebelumnya serta .evaluasi dari alternatif solusi. Tidak ada pembatasan dan/atau keharusan untuk memilih sebuah metode atau aktivitas tertentu karena pilihan aktivitas tentunya sangat tergantung pada tujuan, karakteristik mata pelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik.

Secara umum, penentuan penilaian dan kegiatan/ langkah belajar harus memperhatikan prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen (terlampir) disamping tentunya tujuan/ hasil yang diharapkan. Selain itu, penyusunan rancangan kegiatan/ langkah pembelajaran juga perlu memperhatikan kesiapan dan keberagaman siswa. Oleh karena itu, mahasiswa PPG Daljab juga dapat mengimplementasikan konsep pembelajaran berdiferensiasi untuk merespon hal tersebut.

Setelah menyusun dan mendiskusikan/ mempresentasikan rancangan awal perangkat pembelajaran dengan tiga komponen utama tersebut, mahasiswa melengkapi komponen menjadi modul/ RPP yang siap digunakan untuk pembelajaran di sekolah.

Jika sekolah telah menggunakan kurikulum merdeka, komponen modul ajar lengkap yang diharapkan sebagai produk mata kuliah ini terdiri atas 3 komponen sebagai berikut:

Komponen Modul Ajar.

| Informasi Umum   | Komponen Inti  | Lampiran  |
|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"><li>● Identitas penulis modul</li><li>● Kompetensi awal</li><li>● Profil pelajar pancasila</li><li>● sarana dan prasarana</li><li>● target peserta didik</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>● Tujuan pembelajaran</li><li>● Asesmen</li><li>● pemahaman bermakna</li><li>● pertanyaan pemantik</li><li>● kegiatan pembelajaran</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>● Lembar kerja peserta didik</li><li>● pengayaan dan remedial</li><li>● bahan bacaam pendidik dan peserta didik</li><li>● glossarium(opsional)</li><li>● daftar pustaka</li></ul> |

|                                     |                                       |  |
|-------------------------------------|---------------------------------------|--|
| ● model pembelajaran yang digunakan | ● refleksi peserta didik dan pendidik |  |
|-------------------------------------|---------------------------------------|--|

Dari komponen-komponen di tabel 4, pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik dapat dikembangkan dengan menggunakan konsep *understanding* dan *triggering/ key question* pada UbD. Keduanya merupakan bagian integral dalam penentuan hasil yang diinginkan ([langkah 1 UbD](#)).

Pemahaman bermakna berisi jawaban dari sebagian atau seluruh poin-poin berikut:

- (1) apa ide besar materi yang siswa harus kuasai dari sebuah unit pembelajaran?
- (2) apa detail penting dari materi yang siswa harus pahami dari sebuah unit pembelajaran?
- (3) kebingungan/ miskonsepsi apa yang mungkin muncul dari sebuah unit pembelajaran?
- (4) keterampilan/ pengetahuan apa yang siswa akan kuasai dari sebuah unit pembelajaran?
- (5) apa yang akhirnya siswa bisa lakukan dari sebuah unit pembelajaran?

Sedangkan untuk membuat pertanyaan pemantik, mahasiswa sebagai guru harus berpikir pertanyaan-pertanyaan “provokatif” apa yang akan menumbuhkan rasa ingin tau atau pemahaman yang diharapkan.

Dinukilkan dari McTighe dan Wiggins (2012) berikut contoh formulasi pemahaman dan pertanyaan kunci/ pemantik

Sample pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik

| Pemahaman (yang diharapkan)  | Pertanyaan kunci   |
|--|--|
| Geografi, iklim, dan sumber daya alam di suatu wilayah mempengaruhi budaya, ekonomi, ekonomi, dan gaya hidup penduduknya.                  | Bagaimana tempat tinggal kita memengaruhi cara kita hidup? |
| Seni dan budaya saling bergantung satu dengan yang lain; budaya mempengaruhi kesenian, dan kesenian merefleksikan dan melestarikan budaya. | Dengan cara apa seni mencerminkan serta membentuk budaya?  |

Dua sampel “pemahaman” di atas menjawab pertanyaan terkait ide besar atau detil penting apa yang siswa harus kuasai dalam suatu unit pembelajaran dua mata pelajaran yang berbeda. Dalam sebuah unit, bisa dimungkinkan ada lebih dari satu formulasi pemahaman bermakna. Formulasinya juga dapat disesuaikan dengan karakteristik materi masing-masing mata pelajaran.

Demikian juga dengan pertanyaan pemantik, formulasinya tentunya harus memperhatikan kemampuan dan jenjang peserta didik. Namun yang pasti, pertanyaan pemantik sifatnya benar-benar harus dapat memantik siswa untuk menuju pemahaman yang dituju. Pertanyaan-pertanyaan seperti “apakah yang kalian ketahui tentang ...” atau “sudahkah kalian mengetahui/ mendengar/ membaca....” rasanya tidak akan memantik pemahaman bermakna. Pada pembelajaran Bahasa dengan materi teks naratif, misalnya, alih-alih bertanya “Pernahkah kalian membaca cerita.....?” akan lebih baik jika guru menanyakan “Apa yang membuat sebuah cerita bisa menarik?”

**Rubrik Penilaian Pembuatan Rencana Aksi LK 2.3**

|                      |                                     |   |  |  |
|----------------------|-------------------------------------|---|--|--|
| Tidak mengerjakan LK | Tidak lengkap dalam pengisian kolom | Mengerjakan seluruh kolom namun terdapat kelemahan di dua aspek | Mengerjakan seluruh kolom namun terdapat kelemahan di satu aspek | Mengisi seluruh kolom LK PP.03 dengan sangat baik dilihat dari aspek:<br>(1) ketepatan dalam perumusan tujuan<br>(2) kesesuaian antar semua komponen (tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan belajar/ asesmen formatif. |
| <b>0 poin</b>        | <b>1 poin</b>                       | <b>2 poin</b>   | <b>3 poin</b>  | <b>4 poin</b>  |

**Rubrik Penilaian Modul/ RPP Pembuatan Rencana Aksi**

| <b>Kriteria</b>  | <b>1 poin</b>                           | <b>2 poin</b>  | <b>3 poin</b>  | <b>4 poin</b>   |
|--|---|--|--|---|
| <b>Kelengkapan modul/ RPP</b><br>kelengkapan komponen modul ajar/ RPP beserta bagian-bagian di dalamnya mulai dari komponen identitas/ informasi umum, inti, hingga lampiran-lampiran yang relevan | Sebagian besar komponen tidak ditemukan | Komponen lengkap namun tidak terdapat lampiran yang sesuai | Komponen beserta bagian-bagiannya dan lampiran lengkap namun secara umum kualitas pengisian kurang sesuai/ kurang baik | Komponen beserta bagian-bagiannya serta lampiran lengkap dengan kualitas pengisian yang baik. |

| Kriteria   | 1 poin   | 2 poin  | 3 poin  | 4 poin   |
|--|--|---|---|--|
| <b>Komponen utama</b><br>1. Kesesuaian Tujuan dan Indikator dengan KD/ CP<br>2. Kesesuaian Bukti penilaian dengan Tujuan<br>3. Kesesuaian Kegiatan dengan Bukti penilaian dan tujuan   | Tidak lengkap atau lengkap namun tidak sesuai pada ketiga kriteria     | Terdapat dua ketidaksesuaian pada salah satu kriteria | Terdapat ketidaksesuaian pada salah satu kriteria | Lengkap dan memenuhi semua kriteria dengan kesesuaian yang sangat baik |
| <b>Bahan Ajar dan Sumber Belajar</b><br>1. Kesesuaian Bahan Ajar dengan komponen utama Modul/ RPP Solusi<br>2. Kebenaran substansi<br>3. Sistematika/ organisasi/ keruntutan penyajian bahan ajar dari sederhana ke kompleks; dari LOTS ke HOTS<br>4. Kecukupan/ jumlah bahan ajar<br>5. Kecukupan, keberagaman, keterpercayaan, kebaruan sumber belajar   | Kurang lengkap atau lengkap namun tidak memenuhi lebih dari 3 kriteria | Lengkap dan memenuhi 2 atau 3                         | Lengkap dan memenuhi salah satu kriteria          | Lengkap dan memenuhi semua kriteria dengan sangat baik                 |
| <b>LKPD</b><br>1. Kesesuaian LKPD dengan komponen utama modul/ RPP<br>2. Keruntutan kegiatan/ pertanyaan dalam LKPD; menampilkan scaffolding pemahaman/ ketrampilan.<br>3. Kesesuaian LKPD dengan karakteristik siswa<br>4. Kesesuaian jumlah aktivitas dalam LKPD dengan alokasi waktu pembelajaran<br>5. Disajikan dalam bahasa yang efisien, jelas/tidak ambigu, dan dengan tampilan yang menarik | Kurang memenuhi lebih dari 3 kriteria                                  | Kurang memenuhi 2-3                                   | Kurang memenuhi salah satu kriteria               | Memenuhi semua kriteria dengan sangat baik                             |
| <b>Media Pembelajaran</b><br>1. Kesesuaian media dengan komponen utama modul/ RPP<br>2. Kesesuaian dan efektifitas media yang dipilih dengan karakteristik materi<br>3. Kesesuaian dan efektifitas media yang dipilih dengan karakteristik peserta didik (termasuk kemenarikan media bagi siswa)<br>4. Kemudahan penggunaan media  | Kurang memenuhi lebih dari 3 kriteria                                  | Kurang memenuhi 2-3                                   | Kurang memenuhi salah satu kriteria               | Memenuhi semua kriteria dengan sangat baik                             |
| <b>Instrumen Penilaian</b><br>1. Kesesuaian bentuk penilaian formatif dengan apa yang akan dinilai/ tujuan pembelajaran<br>2. Kesesuaian bentuk penilaian sumatif dengan apa yang akan dinilai/ tujuan pembelajaran  | Kurang memenuhi lebih dari 3 kriteria                                  | Kurang memenuhi 2-3                                   | Kurang memenuhi salah satu kriteria               | Memenuhi semua kriteria dengan sangat baik                             |

| <b>Kriteria</b>   | <b>1 poin</b> | <b>2 poin</b> | <b>3 poin</b> | <b>4 poin</b> |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 3. Terdapat kisi-kisi atau cetak biru<br>4. Terdapat rubrik penilaian<br>5. Menggunakan bahasa yang efisien, jelas, dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik/ tidak ambigu. |               |               |               |               |

## Langkah 7 Pembuatan Rencana Evaluasi

### LK 2.4. Rencana Evaluasi

| Metode                                | Kebutuhan Instrumen                                       | Rencana pengembangan   | Hasil                    |
|---------------------------------------|---|--|--------------------------|
| (1)                                   | (2)   | (3)  | (4)                      |
| Observasi pembelajaran                | Lembar checklist observasi                                | Pengembangan dari modul ajar/ RPP (bagian aktivitas dan asesmen) dengan penambahan kolom keterlaksanaan/ ketidakterlaksanaan serta kolom catatan | <i>Link instrumen</i>    |
| Refleksi                              | Lembar Refleksi berisi daftar pertanyaan reflektif        | Menyusun 5 pertanyaan reflektif atas keterlaksanaan/ ketidakterlaksanaan rencana aksi  | <i>Link instrumen</i>    |
| <i>Tambahkan metode lain jika ada</i> | <i>Tambahkan kebutuhan instrumen sesuai dengan metode</i> | <i>Deskripsikan singkat rencana pengembangan</i>   | <i>Tautkan instrumen</i> |

#### Deskripsi/ Petunjuk

LK PP 2.4 Rencana Evaluasi berisi desain atau rancangan instrumen yang akan digunakan mahasiswa untuk melakukan observasi dan evaluasi/ refleksi kritis terhadap keterlaksanaan rencana aksi (dalam bentuk modul ajar/ RPP) yang telah dikembangkan. Pada LK ini telah disediakan dua contoh desain, jika mahasiswa menggunakan rencana evaluasi yang sama, mahasiswa hanya tinggal melengkapi tautan instrumen. Mahasiswa juga dapat menambahkan metode atau instrumen lain yang dirasa sesuai.

#### Rubrik Penilaian Pembuatan Rencana Evaluasi LK 2.4

|                      |                                     |   |  |  |
|----------------------|-------------------------------------|---|--|--|
| Tidak mengerjakan LK | Tidak lengkap dalam pengisian kolom | Mengerjakan seluruh kolom namun terdapat kelemahan di dua aspek | Mengerjakan seluruh kolom namun terdapat kelemahan di satu aspek | Mengisi seluruh kolom LK PP.04 dengan sangat baik dilihat dari aspek:<br>(1) kesesuaian desain/ metode dan instrumen yang digunakan<br>(2) kemudahan penggunaan instrumen<br>(3) kelengkapan aspek yang direfleksi |
| <b>0 poin</b>        | <b>1 poin</b>                       | <b>2 poin</b>   | <b>3 poin</b>  | <b>4 poin</b>  |